

## Dampak Covid- 19 Terhadap Profit Pengusaha Wanita di Kuranji Kota Padang

Wila Farlina<sup>1</sup>, Meci Nilam Sari<sup>2</sup>, Nadia<sup>3</sup>  
Administrasi Bisnis, STIA Adabiah Padang  
<sup>1</sup>wila.farlina0103@gmail.com, <sup>2</sup>mecinilam38@gmail.com.

### **Abstract**

*When the Covid-19 pandemic entered Indonesia, all sectors of the economy underwent changes. The government has taken various ways to cope with the spread of the covid-19 virus, including improving the economic sector in Indonesia. During the pandemic, women entrepreneurs experienced very crucial finances and their capital was depleted so that many women entrepreneurs were trapped by borrowing money in banks. Where on the other hand can have a positive or negative impact on women entrepreneurs, reduced by the city of Padang. There are 5 factors that can support the business of women entrepreneurs, namely, financial access, market access, training access, network access and access to government policies that can increase the profits and performance of women entrepreneurs in Kuranji, Padang city.*

*Keywords: UMKM, Profit, Covid-19*

### **Abstrak**

Pada masa pandemik covid-19 masuk di Indonesia, semua sektor perekonomian terjadi perubahan. Pemerintah melakukan berbagai cara untuk menanggulangi penyebaran virus covid-19 termasuk juga memperbaiki sektor perekonomian di Indonesia, Pada saat masa pandemik membuat wanita pengusaha mengalami keuangan yang sangat krusial dan modalpun mengalami penipisan sehingga banyak wanita pengusaha terjebak dengan pemimjaman uang di bank. Dimana lain sisi bisa berdampak positif maupun negative bagi wanita pengusaha dikuranji kota Padang. Ada 5 faktor yang dapat mendukung usaha wanita pengusaha yaitu, akses keuangan, akses pasar, akses training, akses network dan akses kebijakan pemerintah yang dapat meningkatkan profit dan kinerja wanita pengusaha di kuranji kota Padang.

Kata kunci: UMKM, Profit, Covid-19

© 2021 Jurnal Pustaka Aktiva

### **1. Pendahuluan**

Masa pandemik terjadi pada awal Maret, covid-19 masuk di Indonesia, semua sektor perekonomian terjadi berubah. Pemerintah melakukan berbagai cara untuk menanggulangi penyebaran virus covid-19, dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, sampai akhirnya pemerintah melakukan pembatasan social berskala besar dan WFH. Untuk menghentikan penyebaran virus WHO menerapkan social distance diseluruh Negara. Menurut [1] Penerapan kebijakan social distancing

menimbulkan kesenjangan ekonomi, studi sebelumnya menemukan bahwa kebijakan social distancing menyebabkan dampak negative pada sektor ekonomi terutama pada bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ditandai dengan munculnya masalah operasional yaitu gangguan operasi, gangguan rantai pasokan, masalah dalam meramalkan arah bisnis di masa depan dan masalah terkait keuangan yaitu masalah arus kas, akses ke paket stimulus, dan resiko kebangkrutan.

Penurunan omset dan pendapatan juga dirasakan oleh pihak UMKM yang berimbas pada pengurangan karyawan, pendapatan berkurang berasal dari turunnya daya beli masyarakat. Hasil survey dari beberapa lembaga (BPS, Bappenas, dan World Bank) menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Beberapa diantaranya sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat.

UMKM harus diselamatkan dari dampak pandemi Covid-19. Hal tersebut karena sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi mencapai 57,24 persen dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia (Bisnis Indonesia, Senin 4/1 - 2021). Sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19. Para pengusaha UMKM merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi.

Pelaku UMKM usaha warung ritel tradisional pun tentunya juga akan mengalami dampak terhadap kondisi Pandemi ini. Sejumlah tantangan karena dampak dari kebijakan Pemerintah terkait social distancing, work from home, dan kebijakan lain untuk menekan angka penyebaran wabah pandemic ini, tentunya punya implikasi juga terhadap keberlangsungan bisnis UMKM ritel tradisional yang ada di Indonesia, mulai dari sisi operasional, jumlah konsumen yang belanja, maupun dari sisi keuangannya [1]

Dampak covid-19 juga dirasakan UMKM di Kota Padang. Akibat pandemi Covid-19 melanda dan Kota Padang masuk kedalam PPKM Level 4, tidak sedikit UMKM mengalami dampak, dimulai dari penurunan omset hingga ada yang mengalami gulung tikar. Kondisi ini diakui menjadi tantangan bagi sebagian UMKM, agar terus bertahan supaya tidak gulung tikar (RRI 2021). Sampel yang dilakukan pada penelitian ini berada di Kuranji Padang yang semuanya adalah wanita pengusaha Yang berlokasi di Kuranji Padang, Wanita pengusaha juga mampu memanfaatkan peluang dalam berbisnis dan hal ini menunjukkan bahwa wanita memiliki ambisi yang lebih tentang dunia bisnis.

Wanita pengusaha juga memiliki sifat yang ulet serta gigih, mempunyai kreatifitas, motivasi, dan inovasi yang nantinya dapat memajukan kinerja bisnis wanita pengusaha Indonesia yang bergerak di sektor UMKM. Wanita pengusaha memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan,

pengembangan keterampilan, pengentasan kemiskinan. Seiring dengan perkembangan zaman menempatkan wanita pengusaha sebagai salah satu orang yang berperan aktif memberikan kontribusi dalam perkembangan perekonomian negara Indonesia. Berdasarkan penjelasan diastase peneliti membuat judul penelitian Dampak Covid- 19 Terhadap Profit Pengusaha Wanita Di Kuranji

## 2. Metode Penelitian

Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif. Menurut Millan dan Schumacer [4] empat strategi pengumpulan data dengan multi-metode dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan melalui data-data yang bersifat deskriptif.

Alasan peneliti memilih pendekatan dalam metode kualitatif ini adalah peneliti tidak memulai penyelidikan dengan satu teori tertentu lalu membuktikannya, namun dengan suatu bidang kajian dan hal-hal yang terkait dengan bidang tersebut. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah yang dihadapi sesuai dengan judul yang peneliti terapkan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan penelitian, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan [2].

Hubungan peneliti dengan yang diteliti dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. Metode seharusnya dipilih berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Bukan dipilih pada tahap awal sebelum permasalahan penelitian ditetapkan. Metode tersebut harus dipakai karena permasalahan/fenomena tersebut harus membutuhkan pendekatan kualitatif. Bukan karena peneliti sekedar ingin menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Kualitatif terkait cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati-memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitiannya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pria dan wanita memiliki prioritas yang berbeda dalam membangun hubungan jaringan bisnisnya. motif pria lebih instrumental (mencari keuntungan pribadi) sementara wanita memiliki pertimbangan lebih afektif dalam hubungan sosial. gaya manajemen mereka tidak dipandang relevan dan dengan demikian, wanita sering dikeluarkan dari jaringan bisnis pria. Wanita tidak memiliki akses, aset, dan peluang yang sama daripada pria di UMKM. Ketika berhadapan dengan masalah bisnis, wanita pengusaha mencari bantuan pertama dari keluarga, kemudian dari teman-teman dekat dan dari sumber bisnis yang berpengetahuan, sedangkan pria pengusaha mencari nasihat dari jaringan mereka (Omwenga et al., 2013).

Kewirausahaan wanita dan pria pengusaha berbeda dimana Wanita cenderung mengejar tujuan terkait yang lebih erat dengan tujuan pribadi mereka, seperti kemampuan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan keluarga, sedangkan laki-laki lebih berorientasi untuk mencapai tujuan, seperti pertumbuhan penjualan, laba atas investasi atau profitabilitas (Arroyo et al., 2012). Oleh karena itulah orientasi kewirausahaan wanita pengusaha cenderung lebih terikat kepada kehidupan pribadi mereka karena wanita pengusaha rata-rata juga merupakan ibu rumah tangga. Walaupun mereka lebih berorientasi terhadap tujuan pribadi, tetapi dengan semangat ulet, gigih, serta tekun dan pantang menyerahlah yang membuat wanita pengusaha tetap mampu menjaga eksistensinya di dunia bisnis sehingga mampu disejajarkan dengan pria pengusaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis wanita pengusaha untuk meningkatkan potensi kewirausahaan wanita pengusaha tersebut agar tetap

tumbuh dan berkembang dalam jumlah besar di seluruh dunia (Wube, 2010):

1. Akses keuangan/ access to finance adalah merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh wanita pengusaha. Wanita sering memiliki peluang lebih sedikit daripada laki-laki untuk mendapatkan akses kredit dengan berbagai alasan, termasuk kurangnya jaminan, keengganan untuk menerima aset rumah tangga sebagai jaminan dan persepsi negatif oleh petugas kredit kepada wanita pengusaha (Mahbub, 2000).

2. Akses ke pasar / access to markets adalah Kemampuan untuk memasuki pasar baru membutuhkan keahlian, pengetahuan dan kontak. Wanita pengusaha sering tidak memiliki pelatihan dan pengalaman bagaimana untuk berpartisipasi dalam pasar. Oleh karena itu mereka tidak mendapatkan barang dan jasa yang strategis. Kendala bagi banyak UMKM, dalam bisnis yang dimiliki wanita tertentu. Wanita juga takut menghadapi prasangka atau pelecehan seksual, dan kemampuan mereka untuk melakukan perjalanan bisnis juga dibatasi (UNECE, 2004).

3. Akses ke pelatihan / access to training adalah Faktanya, wanita rata-rata kurang memiliki akses terhadap pendidikan dibandingkan pria, teknis dan keterampilan hanya dapat dikembangkan dengan tekad yang kuat (UNECE, 2004).

4. Akses ke jaringan / access to networks adalah wanita memiliki kontak bisnis yang lebih sedikit, kurang pengetahuan tentang bagaimana untuk menangani birokrasi pemerintah dan posisi tawar menawar yang kurang, Karena sebagian besar wanita pengusaha beroperasi pada skala kecil, dan umumnya tidak menjadi anggota organisasi profesional atau bagian dari jaringan lain, mereka sering merasakannya sulit untuk mengakses informasi. Kebanyakan jaringan yang ada didominasi oleh pria pengusaha dan kadang-kadang tidak terlalu menyambut baik untuk wanita pengusaha (Mahbub, 2000).

5. Akses ke pembuat kebijakan / access to Policymakers adalah Kebanyakan wanita memiliki sedikit akses ke pembuat kebijakan dimana perusahaan besar dan pria pengusaha dapat lebih mudah mempengaruhi kebijakan dan memiliki akses ke pembuat kebijakan yang dipandang lebih sebagai rekan-rekan mereka. Sedangkan wanita cenderung tidak memiliki itu (UNECE, 2004).

Kendala atau hambatan yang membuat penghasilan wanita pengusaha mengalami fluktuasi sehingga nantinya berdampak kepada kinerja bisnis wanita pengusaha di kurangi kota padang adalah dimana sebagian besar wanita pengusaha kurang bisa mengatur keuangan mereka sehingga mereka lebih

sering mencampur antara keuangan bisnis dan keuangan rumah tangga. Wanita pengusaha juga memperoleh permodalan dari dana hibah koperasi untuk perkembangan bisnis wanita pengusaha. Hanya satu dari tiga bisnis UMKM yang mampu bertahan selama 3 tahun, dan kelangsungan hidup UMKM yang dioperasikan oleh wanita pengusaha sangat erat kaitannya dengan tingkat dukungan yang diberikan kepada wanita pengusaha dalam hal akses keuangan (Bekele and Jacobs, 2008).

Dampak UMKM terhadap Covid-19 Menurut Dewi (2020) Krisis pandemi COVID 19 berbeda dengan krisis moneter tahun 1997, dimana saat krisis moneter 1997 terjadi penurunan kemampuan daya beli dari masyarakat, akan tetapi krisis pandemic COVID 19 menyerang pada system kesehatan manusia dimana masyarakat menerapkan sikap menahan kemampuan daya beli. Artinya apabila krisis pandemi COVID 19 berakhir, maka UMKM akan kembali bangkit dan normal kembali bahkan bisa jauh lebih meningkat seiring dengan dicabutnya aturan tentang social distancing yang mewajibkan masyarakat untuk lebih *back stay at home* dan menjaga jarak dalam bersosialisasi

Usaha Pemerintah Padang terhadap UMKM dampak Covid-19 Menurut Syuhandra, saat ini terdapat sekitar 40 ribu lebih pelaku UMKM yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang. Puluhan ribu UMKM tersebut bergerak di berbagai jenis usaha. Dan terbanyak adalah UMKM di bidang kuliner. Untuk membantu permodalan ini, para pelaku UMKM dapat mengoptimalkan keberadaan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang ada di setiap kelurahan, di samping kemudahan mengakses modal, pihaknya juga memberikan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para pelaku UMKM. (Padang 2021)

Resiko UMKM terkait Pandemi Covid-19 Menurut Suli styawan dalam Dewi (2020) mengidentifikasi ada beberapa resiko keberlangsungan UMKM terkait pandemi COVID 19, di antaranya: 1) penurunan permintaan produk, 2) kelangkaan bahan baku, 3) Persediaan barang jadi berlebih, 4) fluktuasi harga, 5) perubahan perilaku konsumen, 6) kelangkaan tenaga kerja, 7) kekurangan modal kerja.

Wanita pengusaha harus mampu menyeimbangkan pekerjaan atau tanggung jawab keluarga untuk meningkatkan kinerja bisnis yang sedang mereka jalani. Faktanya dilapangan wanita pengusaha di kurangi kota Padang sering mengalami hambatan, dimana mereka sulit menyeimbangkan antara pekerjaan bisnis dengan tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga. Wanita pengusaha kurangi kota Padang sulit untuk melakukan perjalanan bisnis keluar kota atau mengadakan lobby kepada supplier, dan konsumen untuk urusan bisnis yang mereka jalani. Keterbatasan inilah yang membuat wanita pengusaha sulit untuk mengatur waktunya dalam

dunia bisnis, dimana mereka harus bisa mengatur kepentingan bisnis dan sekaligus juga harus dapat mengatur kepentingan keluarganya.

Oleh karena itu, apabila wanita pengusaha sulit untuk mengatur penghasilan pendapatan mereka, mempunyai hambatan dalam menyediakan produk dan jasa yang berkualitas untuk pelanggan, dan tidak mampu menyeimbangkan pekerjaan bisnis dan tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga, maka hal ini akan berdampak terhadap kinerja bisnis wanita pengusaha dan mempengaruhi bisnis dari wanita pengusaha di kurangi kota Padang.

Pada saat covid-19 Rata-rata wanita pengusaha telah bertindak secara proaktif dalam mencari peluang dengan pengenalan produk dan jasa yang unik dan baru. Sehingga membuat wanita pengusaha di kurangi kota Padang lebih dulu unggul dari para pesaingnya, tetapi karena keadaan covid-19 membuat wanita pengusaha mengalami penurunan profit serta berdampak kepada bisnis mereka pada saat pandemic.

Pada saat masa pandemic membuat wanita pengusaha mengalami keuangan yang sangat krusial dan modalpun mengalami penipisan sehingga banyak wanita pengusaha terjebak dengan pemimjaman uang di bank dan bisa berdampak positif maupun negative di wanita pengusaha kurangi kota Padang.

baik pria pengusaha ataupun wanita pengusaha yang bukan tergabung dalam IWAPI yang bergerak di sektor UMKM. Terbukti sampai saat ini wanita pengusaha IWAPI kota Bandung masih tetap bertahan dan bersaing di sektor UMKM.

Pada dasarnya Pengambilan resiko yang dihindari oleh wanita pengusaha adalah dengan meminjam ke bank sebagai modal usaha dalam menjalankan bisnis. Padahal pengambilan resiko dengan meminjam ke Bank merupakan upaya untuk membantu wanita pengusaha di Kurangi Kota Padang dalam meningkatkan kinerja bisnis wanita pengusaha. dapat didefinisikan sebagai pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan (Jong and Wennekens, 2008).

Alasan wanita pengusaha takut dalam mengambil resiko karena menghindari kegagalan yang nantinya akan berdampak kepada produk dan jasa yang mereka tawarkan. Wanita memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi keluarga mereka dan masyarakat tetapi kendala tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, pendapatan rumah tangga yang rendah dan diskriminasi sosial terutama di negara-negara berkembang telah menghambat kinerja dan peranan wanita. Dengan demikian,

sebagian besar dari mereka memulai kegiatan kewirausahaan untuk mendukung kehidupan keluarga mereka.

Pada penelitian ini peneliti memberikan materi tentang manfaat, dan juga bagaimana mengaplikasikan dunia digital marketing dengan menggunakan media sosial. Diantaranya penggunaan GMB atau google my business, instagram bisnis, facebook, dan tiktok bisnis. Kegunaan dari media sosial adalah membawa wanita pengusaha paham dan mengerti bagaimana nantinya mengaplikasikan media sosial untuk usaha mereka, selain itu kegunaan dalam mengaplikasikan media sosial bagi usaha wanita pengusaha Kuranji.

Pada saat covid-19 ini membuat semua wanita pengusaha beralih dari yang mulanya offline menjadi online dan mereka memulai semuanya dari nol untuk menaikkan profit mereka lebih baik dan meningkat lagi untuk kedepannya. Dengan adanya penggunaan secara online maka mereka sedikit banyaknya akan berubah baik dalam pemasaran dan juga meningkatkan profit nantinya.

Online marketing Memaksimalkan interaksi yang menguntungkan wanita pengusaha Kuranji dengan merek, produk, ataupun situs web yang berada di Goggle seperti jejaring media sosial atau GMB yang secara kebetulan nantinya dikunjungi oleh target audiens dari usaha Kuranji. Bentuk pemanfaatan media sosial ini kepada wanita pengusaha adalah membangun pemasaran afiliasi online, co-branding dari usaha yang dijalankan.

Perkembangan covid-19 membawa dampak yang sangat besar bagi UMKM di Kuranji kota Padang khususnya wanita pengusaha. Profit yang menurun agar mereka membuat mereka jadi selalu optimis dan mempunyai ilmu untuk bisa mempelajari bisnis secara online. Pada dasarnya bermain dalam dunia digital sama halnya dengan bermain usaha dalam dunia offline. Dimana Pelaku bisnis harus mempunyai etika didalam berbisnis agar nantinya dapat menjaga alur dan juga pesaing terhadap competitor. Etika bisnis mempunyai banyak kegunaan antara lain adalah menciptakan sikap yang jujur, adil, transparansi, dan sikap saling menghargai

----

dalam proses menjalankan bisnis. Dengan adanya etika bisnis maka akan terjalin hubungan yang harmonis antara pelaku bisnis dengan pesaing, pelaku bisnis dengan konsumen, dan pelaku bisnis dengan karyawannya dan begitu juga sebaliknya [3].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan konfirmasi teori penjelasan tentang rumusan masalah yang peneliti lakukan pada penerapan digital marketing pada era covid-19 di wanita pengusaha Kuranji kota Padang, kami sebagai peneliti mendapatkan kesimpulan dimana wanita pengusaha pada era covid-19 mengalami penurunan secara financial atau profit. Baik dalam segi modal usaha yang berdampak kepada aktivitas usaha yang mereka jalani.

Oleh karena itu, dengan adanya penurunan profit ini memuat wanita pengusaha banyak beralih dari dunia offline menjadi online untuk dapat menjaga eksistensi mereka pada dunia bisnis.

#### Daftar Rujukan

- [1] Mujianto dkk.(2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada UMKM Warung Ritel Tradisional Di Indonesia Dan Strategi Bertahannya. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*. Volume 30 Number 02 (Desember 2021)
- [2] Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- [3] Sari, Meci nilam. Dkk. 2017 *Wanita Pengusaha dan Pemberdayaan UMKM Bandung: Budhimulia*
- [4] Mc. Millan, James dan Sally Schumacer. 1997. *Research in Education; A Conceptual Introduction (Terjemahan)*. London: Longman.
- [5]. Rosita Rahmi. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*. Volume 9 No 2.
- [6]. Sari, Meci nilam. Dkk, 2017, *Etika Bisnis*, Bandung: UNPAD Press